

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya, Propinsi Jawa Barat, dengan objek penelitian adalah seluruh Sekolah Dasar baik negeri dan swasta yang ada di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya yang berjumlah 32 Sekolah.

2. Populasi Penelitian

Sugiyono (2004, hlm.90) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesirnpulannya. Sementara Sudjana (1996, hlm.6) berpendapat bahwa populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Sedangkan Riduan (2002, hlm.3) mengatakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dengan demikian maka faktor yang perlu diperhatikan dalam populasi adalah elemen atau unsur yang dapat diamati. Oleh karena itu penentuan karakteristik populasi yang tepat merupakan faktor penting dalam suatu penelitian, karena pada hakekatnya suatu permasalahan itu baru akan memiliki makna apabila dikaitkan dengan populasi yang relevan.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek-obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.

Dalam upaya memperoleh informasi yang lengkap berkenaan dengan kondisi kepala sekolah di kecamatan tawang kota tasikmalaya, maka sampel penelitian dipilih secara acak. Hal ini dilakukan untuk memenuhi tujuan penelitian yaitu dapat memberikan informasi dan dapat mewakili keseluruhan sekolah di kecamatan tawang. Populasi dalam penelitian ini adalah 32 kepala sekolah dasar negeri dan swasta di kecamatan tawang dan sebanyak 508 orang guru sekolah dasar negeri dan swasta di kecamatan tawang kota tasikmalaya.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Jumlah Guru
1	SDN CITAPEN	1	23
2	SDN PENGADILAN 1	1	21
3	SDN GALUNGGUNG	1	52
4	SDN PENGADILAN 2	1	16
5	SDN PENGADILAN 3	1	12
6	SDN PENGADILAN 4	1	10
7	SDN SUKASARI 1	1	11
8	SDN SUKASARI 2	1	11
9	SDN JAJAWAY 1	1	11
10	SDN DADAHA 1	1	15
11	SDN DADAHA 2	1	15
12	SDN CIKALANG 1	1	11
13	SDN CIKALANG 2	1	11
14	SDN JAJAWAY 2	1	10
15	SDN LENGKONG	1	9
16	SDN SUKASARI 3	1	9
17	SDN TARUMANEGARA	1	8
18	SDN CILOLOHAN 2	1	15
19	SDN TAWANGSARI	1	14
20	SDN LENGKONGSARI	1	13
21	SDN KAHURIPAN 4	1	10
22	SDN SUKASARI 4	1	14
23	SDN CILOLOHAN 1	1	13
24	SDN SINDANGGALIH	1	32

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Jumlah Guru
25	SDN NYANTONG	1	14
26	SDN BABAKAN GOYANG	1	16
27	SDN YOS SUDARSO	1	15
28	SD MUHAMADIYAH	1	10
29	SD PUI CICURUG	1	12
30	SD AL FALAH	1	11
31	SD AL-MUTTAQIN	1	63
32	SD ISLAM AL-MUKROM	1	11
Jumlah		32	518

Sumber Data : UPTD Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.

3. Sampel Penelitian

Sugiyono (2003, hlm.91) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sementara sudjana (1996, hlm. 6) mendefinisikan sampel sebagai bagian yang diambil dari populasi. Dengan demikian, sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik dari seluruh populasi.

Menurut Arikunto (2001, hlm.103) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Arikunto (2005, hlm.120) mengemukakan bahwa: untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

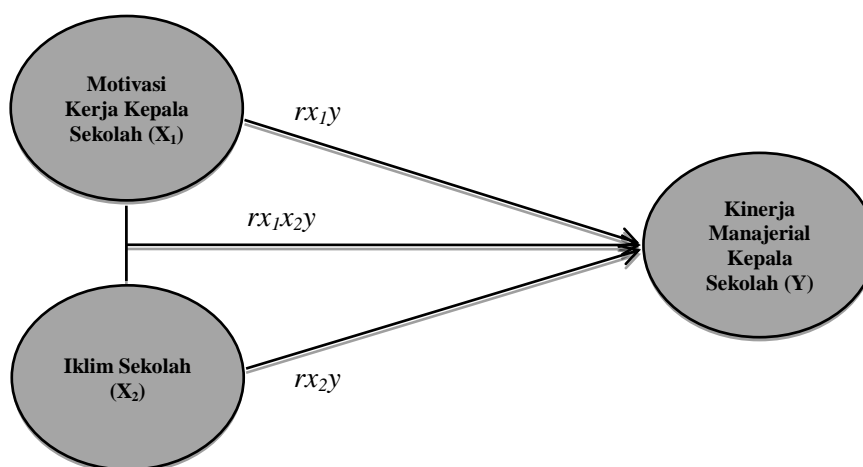
Secara rinci alokasi proporsional pengambilan sampel untuk masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Jumlah Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	SDN CITAPEN	1	23	$23 \times 25 / 100 = 5.75$	6
2	SDN PENGADILAN 1	1	21	$21 \times 25 / 100 = 5.25$	5
3	SDN GALUNGGUNG	1	52	$52 \times 25 / 100 = 13$	13
4	SDN PENGADILAN 2	1	16	$16 \times 25 / 100 = 4.00$	4
5	SDN PENGADILAN 3	1	12	$12 \times 25 / 100 = 3.00$	3
6	SDN PENGADILAN 4	1	10	$10 \times 25 / 100 = 2.50$	3
7	SDN SUKASARI 1	1	11	$11 \times 25 / 100 = 2.75$	3
8	SDN SUKASARI 2	1	11	$11 \times 25 / 100 = 2.75$	3
9	SDN JAJAWAY 1	1	11	$11 \times 25 / 100 = 2.75$	3
10	SDN DADAHA 1	1	15	$15 \times 25 / 100 = 3.75$	4
11	SDN DADAHA 2	1	15	$15 \times 25 / 100 = 3.75$	4
12	SDN CIKALANG 1	1	11	$11 \times 25 / 100 = 2.75$	3
13	SDN CIKALANG 2	1	11	$11 \times 25 / 100 = 2.75$	3
14	SDN JAJAWAY 2	1	10	$10 \times 25 / 100 = 2.50$	3
15	SDN LENGKONG	1	9	$9 \times 25 / 100 = 2.25$	2
16	SDN SUKASARI 3	1	9	$9 \times 25 / 100 = 2.25$	2
17	SDN TARUMANEGARA	1	8	$8 \times 25 / 100 = 2.00$	2
18	SDN CILOLOHAN 2	1	15	$15 \times 25 / 100 = 3.75$	4
19	SDN TAWANGSARI	1	14	$14 \times 25 / 100 = 3.50$	4
20	SDN LENGKONGSARI	1	13	$13 \times 25 / 100 = 3.25$	3
21	SDN KAHURIPAN 4	1	10	$10 \times 25 / 100 = 2.50$	3
22	SDN SUKASARI 4	1	14	$14 \times 25 / 100 = 3.50$	4
23	SDN CILOLOHAN 1	1	13	$13 \times 25 / 100 = 3.25$	3
24	SDN SINDANGGALIH	1	32	$32 \times 25 / 100 = 8.00$	8
25	SDN NYANTONG	1	14	$14 \times 25 / 100 = 3.50$	4
26	SDN BABAKAN GOYANG	1	16	$16 \times 25 / 100 = 4.00$	4
27	SDN YOS SUDARSO	1	15	$15 \times 25 / 100 = 3.75$	4
28	SD MUHAMADIYAH	1	10	$10 \times 25 / 100 = 2.50$	3
29	SD PUI CICURUG	1	12	$12 \times 25 / 100 = 3.00$	3
30	SD AL FALAH	1	11	$11 \times 25 / 100 = 2.75$	3
31	SD AL-MUTTAQIN	1	63	$63 \times 25 / 100 = 15.75$	16
32	SDI AL-MUKROM	1	11	$11 \times 25 / 100 = 2.75$	3
Jumlah		32	518	129.50	130

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran mengenai pendugaan pengujian hipotesis serta untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variable penelitian yang terdiri dari variable terikat yakni, Kinerja manajerial kepala sekolah (Y), variable bebas yakni, motivasi kerja kepala sekolah (X_1) dan Iklim sekolah (X_2). Hubungan antar variable penelitian digambarkan dalam bagan seperti di bawah ini:



Gambar 3.3 hubungan antar variabel

X_1 = Motivasi Kerja Kepala Sekolah

X_2 = Iklim Sekolah

Y = Kinerja Manajerial Kepala Sekolah

C. Metode Penelitian

Metode penelitian Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan karena didasari filsafat positivisme, yang menekankan pada fenomena-fenomena obyektif. Metode survey digunakan dalam penelitian ini karena untuk mengambil generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam dan bertujuan untuk mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012, hlm.7). Kerlinger dalam Riduwan (2010, hlm.49) yang menyatakan bahwa penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi besar maupun populasi yang kecil, tetapi data yang dipelajari merupakan data dari sampel yang diambil dari populasi penelitian yang ada, sehingga ditemukan kejadian-kejadian seperti : relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Muhammad Ali (2010, hlm.28) mengemukakan:

Survei pada dasarnya merupakan pemeriksaan secara teliti tentang fakta atau fenomena perilaku dan sosial terhadap subyek dalam jumlah besar. Dalam riset pendidikan, survei bukan semata-mata dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi, seperti tentang pendapat atau sikap, tetapi juga untuk membuat deskripsi komprehensif maupun untuk menjelaskan hubungan antar berbagai variabel yang diteliti.

D. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional penelitian adalah suatu konsep yang digambarkan dalam definisi konsep. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan rujukan-rujukan empiris apa saja yang dapat ditemukan di lapangan untuk menggambarkan secara tepat konsep yang dimaksud sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan jembatan yang menghubungkan *conceptual-theoretical level* dengan *empirical-observational level*. Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Masri S. (2003, hlm. 47) memberikan penjelasan tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu satu variabel terikat (*dependent variable*) yakni Kinerja Manajerial Kepala Sekolah (Y), dan dua variabel bebas (*independent variable*) yakni Motivasi kerja kepala

sekolah (X_1) dan iklim sekolah (X_2).

Definisi operasional dan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi Kerja Kepala Sekolah (X_1)

Motivasi kerja kepala sekolah adalah bentuk-bentuk kegiatan atau perilaku yang muncul karena dorongan internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah disiplin, semangat kerja, ambisi, kompetisi, kreativitas, prestasi. Mc.Celland,s (Hasibuan, 2000, hlm.149-167).

2. Iklim Sekolah (X_2)

Hoy dan Miskel (1991, hlm.121) mengemukakan bahwa iklim sekolah merujuk pada persepsi terhadap lingkungan sekolah secara umum yang dipengaruhi oleh organisasi formal, organisasi informal, kepribadian anggota, dan kepemimpinan organisasi. Dengan demikian iklim sekolah dipengaruhi antara lain : (a) kerjasama, (b) gairah kerja, (c) keterbukaan, (d) toleransi dan (e) keakraban.

3. Kinerja Manajerial Kepala Sekolah (Y)

Seperangkat teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. (Akdon, 2002, hlm. 7).

Kinerja manajerial kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini, menurut pendapat peneliti adalah tingkat keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas, yang didasari pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui *perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, pengawasan*.

E. Instrument Penelitian

1. Skala pengukuran

Skala adalah seperangkat nilai angka yang ditetapkan kepada subyek, objek, atau tingkah laku dengan tujuan mengukur sifat. (Furchan, 2007, hlm. 278). Untuk penyusunan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner menggunakan skala Likert(*Method of Summated Rating*). Skala Likert

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok, tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2010, hlm.86). Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner sebagai instrumen penelitian adalah sebagaimana dalam tabel :

Tabel 3.3 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot/skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

2. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Riduwan (2010, hlm. 99) mengemukakan bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Sedangkan Sugiyono (2008, hlm.142) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Instrument angket ini digunakan karena peneliti bertujuan menggali informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan pada saat pengisiannya. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup/terstruktur dengan lima opsi jawaban yang disediakan. Lebih lanjut Riduwan (2010, hlm. 99) mengemukakan bahwa angket tertutup adalah angket yang tersaji dalam bentuk sedenikian rupa, responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi yang ada dengan cara memberi tanda silang (X) atau checklist (\checkmark) pada kolom yang

tersedia. Banyaknya pernyataan untuk masing-masing variable penelitian yakni: variable kinerja manajerial kepala sekolah (Y) terdiri 26 pernyataan; variable motivasi kerja (X_1) terdiri dari 32 pernyataan; dan variable iklim sekolah (X_2) terdiri dari 32 pernyataan.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

1. Kinerja Manajerial Kepala Sekolah (Y)

Varia bel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
Kinerja Manajer ial Kepala Sekolah (Y)	Tingkat keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas yang didasari pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui <i>perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.</i>	1. <i>Planning</i>	1. Merencanakan rencana tahunan sekolah yang berlaku pada tahun ajaran berikutnya,	1. Membuat rencana tahunan sekolah untuk rencana tahun berikut.	1
			2. Menjabarkan program tahunan ke dalam program semester I dan II	1. Menjabarkan program tahunan ke dalam program semester I 2. Menjabarkan program tahunan ke dalam program semester II	2,3
		2. <i>Organizing</i>	1. Mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru dan staf.	1. Memusyawarahkan pembagian kerja guru 2. Memusyawarahkan pembagian kerja staf	4,5
			2. Memberikan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat.	1. Memberikan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat kepada guru 2. Memberikan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat kepada staf.	6,7
			3. Mengkomunikasikan visi, misi, tujuan dan program strategis sekolah kepada seluruh guru dan staf.	1. Mengkomunikasikan visi sekolah kepada guru dan staf 2. Mengkomunikasikan misi sekolah kepada guru dan staf	8,9
			4. Memberi pengarahan penugasan guru dan staf dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi masing-masing.	1. Memberi pengarahan penugasan guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi masing-masing. 2. Memberi pengarahan penugasan staf dalam	10,11

				melaksanakan tugas pokok dan fungsi masing-masing	
			5. Membangun kerjasama tim antar guru, antar staf, antar guru dan staf dalam memajukan sekolah.	1. Membangun kerjasama tim antar guru, dalam memajukan sekolah 2. Membangun kerjasama tim antar staf, dalam memajukan sekolah 3. Membangun kerjasama tim antar guru dan staf dalam memajukan sekolah	12,13, 14
			6. Memimpin rapat dengan guru, staf, orang tua siswa, dan komite sekolah	1. Memimpin rapat dengan guru, staf, orang tua, dan komite sekolah.	15
			7. Mengambil keputusan dengan menggunakan strategi yang tepat	1. Mengambil keputusan dengan menggunakan strategi yang tepat	16
		3. <i>Actuating</i>	1. Kepala Sekolah selalu memberi bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung	1. Kepala Sekolah memberi bimbingan secara langsung maupun tidak langsung kepada guru 2. Kepala Sekolah selalu memberi bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada staf	17,18
			2. Pembagian wewenang dan tanggung jawab jelas	1. Pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas kepada guru 2. Pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas kepada staf	19,20
			3. Kompromi merupakan penyelesaian permasalahan yang muncul	1. Kompromi merupakan penyelesaian permasalahan yang muncul	21
		4. <i>Controlling</i>	1. Menentukan apa yang telah dicapai	1. Menentukan apa yang telah dicapai 2. Menentukan program apa yang belum tercapai	22,23
			2. Mengadakan evaluasi atas yang sudah dicapai	1. Mengadakan evaluasi atas yang sudah dicapai	24
			3. Mengambil tindakan	1. Mengambil tindakan	25,26

			korektif bila diperlukan agar menjamin hasil sesuai dengan rencana	korektif bila diperlukan agar menjamin hasil sesuai dengan rencana,	
--	--	--	--	---	--

2. Motivasi Kerja Kepala Sekolah (X1)

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
Motivasi kerja Kepala Sekolah (X1)	bentuk-bentuk kegiatan atau perilaku yang muncul karena dorongan internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah disiplin, semangat kerja, ambisi, kompetisi, kreativitas, prestasi. Mc.Celland, s (Hasibuan, 2000, hlm.149-167).	<i>Disiplin</i>	Kehadiran Tepat waktu	1. Guru datang ke sekolah tepat waktu/sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. 2. Guru datang terlambat ke sekolah karena alasan kedinasan/formatif.	1,2
			Menjalankan Tugas	1. Semua guru mentaati/melaksanakan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah dengan sungguh-sungguh.	3,4
			Mentaati peraturan yang berlaku	1. Semua guru mentaati peraturan yang ada di sekolah baik yang tertulis maupun tidak tertulis, 2. Semua guru mentaati tata tertib di sekolah.	5,6
			Pemberian sanksi	1. Sanksi di berikan oleh kepala sekolah ataupun pengawas sekolah kepada guru yang melanggar aturan/kedisiplinan.	7,8
		<i>Semangat kerja</i>	Giat bekerja	1. Semua personil sekolah memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan di sekolah.	9

			Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua personil sekolah menyusun target dalam melaksanakan pekerjaan. 2. Semua personil sekolah dapat mencapai target sesuai dengan jadwal kerja di sekolah. 	10,11
			Menyukai pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua personil sekolah merasa senang atas keberhasilan pencapaian sasaran kerja. 	12,13
			Mengembangkan potensi dan kemampuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua guru mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dirinya. 2. Mencari strategi untuk memperbaiki cara mengajar kepada peserta didik. 	14,15
		<i>Ambisi</i>	Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua guru menerapkan cara baru dalam bekerja di sekolah agar mendapatkan hasil yang lebih baik. 2. Menilai hasil pekerjaan yang menjadi tanggung jawab masing-masing 	16,17
			Target Individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap personil memiliki keinginan mendapatkan citra yang baik dihadapan stake holder sekolah, 2. Setiap personil menyelesaikan pekerjaan berdasarkan inisiatif 	18,19

				sendiri.	
		<i>Kompetisi</i>	Promosi	1. Semua guru bekerja dengan lebih giat agar mendapat promosi jabatan lebih baik.	20,
			Penghargaan/ Reward	1. Semua guru mendapatkan penghargaan atas pekerjaan yang telah dicapai dengan sungguh-sungguh.	21,22
		<i>Kreativitas</i>	Para Pegawai	1. Semua guru memiliki kreatifitas dalam melakukan pekerjaan di sekolah. 2. Semua guru meningkatkan keterampilan kerja berdasarkan inisiatif sendiri.	23,24
			Proses	1. Semua guru memikirkan cara cara terbaik agar bekerja lebih efektif, 2. Semua guru menjalankan cara-cara terbaik agar pekerjaan lebih efektif.	25,26
			Produk yang dihasilkan	1. Semua guru menampilkan hasil pekerjaan dengan produk yang berbeda-beda,	27
		<i>Prestasi</i>	Hasil	1. Semua guru bangga atas hasil pekerjaan yang telah dicapai, 2. Semua guru termotivasi oleh pekerjaan untuk	28,29

				mencapai prestasi kerja.	
			Aktualisasi diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pekerjaan Bapak /ibu jauh lebih baik dari pada kepala sekolah yang lain. 2. Bapak/ibu merasa bekerja sendiri lebih menunjukkan kemampuan dan prestasi. 	30,31,32

3. Iklim Sekolah (X2)

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
Iklim Sekolah (X2)	Iklim Sekolah merujuk pada persepsi terhadap lingkungan sekolah secara umum yang dipengaruhi oleh organisasi formal, organisasi informal, kepribadian anggota, dan kepemimpinan organisasi.	1. Kondisi lingkungan fisik sekolah	a. Tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang memadai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana sekolah seperti ruang kelas, ruang guru, media pembelajaran dan prasarana pendukung telah memenuhi SNP. 2. Guru mempersiapkan ruang kelas nyaman mungkin untuk kegiatan PBM 	1,2,3
			b. Kepala sekolah peduli terhadap ketersediaan fasilitas sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah mengecek ketersediaan sarana dan prasarana sekolah 2. Kepala sekolah aktif mencari sumber pembiayaan untuk penyediaan fasilitas sekolah. 	4,5,6
		2. Kondisi lingkungan sosial sekolah	a. Adanya dukungan kepala sekolah dalam menjalankan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mendapatkan penghargaan atas pencapaian prestasinya. 2. Guru mendapatkan penghargaan atas pencapaian kerjanya. 3. Guru diberi kemudahan dalam kegiatan PBM 	7,8,9
			b. Adanya dukungan dari rekan sesama guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru satu sama lain saling menghargai dan menjalin komunikasi terbuka. 2. Tidak adanya persaingan diantara para guru yang menimbulkan ketidaknyamanan 	10,11
			c. Pembagian tugas di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah jam pelajaran yang diterima guru tidak melebihi kemampuannya (< 30 JP) 2. Pembagian jumlah jam pelajaran dikelola dengan adil dan profesional 	12,13,14
			d. Adanya kepercayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru diberikan kebebasan 	15,16,17,1

			kepala sekolah terhadap tugas para guru	berkreasi dalam melaksanakan PBMnya 2. Kepala sekolah memberikan kepercayaan penuh dalam kegiatan yang berada diluar PBM	8 19,20
			e. Pengawasan dan kedisiplinan dalam bekerja	1. Kepala sekolah melakukan pengawasan yang bersifat membimbing guru 2. kepala sekolah menjadi teladan dalam hal kedisiplinan dalam bekerja	21,22
			f. Pola komunikasi diantara para guru	1. Guru satu sama lain saling menjalin keakraban dan tidak ada yang merasa dikucilkan 2. rekan sesama guru siap membantu apabila terdapat kesulitan atau hambatan dalam tugas 3. guru saling menghargai kehidupan pribadinya masing-masing	23,24,25 26
			g. Iklim kepemimpinan kepala sekolah	1. Pola kepemimpinan kepala sekolah bersifat Top Down 2. Kepala sekolah berorientasi Pada pencapaian hasil akhir sekolah. 3. Kepala sekolah berorientasi pada penciptaan hubungan kerja yang karab.	27,28,29 30,31,32

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen dan Reliabilitas Instrumen

Untuk mendapatkan data dan hasil penelitian yang akurat, jelas dibutuhkan instrumen pengumpul data yang baik, oleh karena itu sebelum instrumen pengumpul data penelitian digunakan maka perlu dilakukan pengujian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument. Tujuan uji validitas dan reliabilitas adalah untuk mengetahui dan menganalisa kelemahan yang mungkin terjadi dari masing-masing item pertanyaan/pernyataan yang dibuat dalam proses penyusunan instrumen pengumpul data tersebut.

Validitas instrumen berkenaan dengan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Berkaitan dengan hal ini Arikunto (2000, hlm.63) menyatakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sedangkan

Sukmadinata (2010, hlm.228) menyatakan bahwa validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Beberapa karakteristik validitas instrumen penelitian menurut Sukmadinata (2010, hlm.228) adalah : (1) validitas sebenarnya menunjukkan hasil dari penggunaan instrumen tersebut, bukan pada instrumennya. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur aspek yang akan diukur. (2) validitas menunjukkan derajat atau tingkatan, validitasnya tinggi, sedang atau rendah, bukan valid atau tidak valid. (3) validitas instrumen memiliki spesifikasi tidak berlaku umum. Uji validitas yang dilakukan adalah validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*). Validitas konstruk dilakukan dengan meminta pertimbangan dari dosen pembimbing, sedangkan validitas isi dilakukan dengan uji coba angket.

Untuk menguji validitas instrumen terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir pertanyaan dengan skor total, dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2010, hlm.109).

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total/seluruh item

$\sum X^2$ = jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$ = jumlah Y kuadrat

n = jumlah responden

Selanjutnya menghitung harga t dengan uji t menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyak populasi

distribusi table t untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), maka kaidah keputusannya adalah :

jika $t_{hitung} > t_{table}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{table}$ berarti tidak valid.

Jika instrument tersebut dinyatakan valid, maka aturan indeks korelasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Indeks Korelasi Instrumen Penelitian

Rata-rata Skor	Kriteria
0,800 sampai dengan 1,000	sangat tinggi
0,600 sampai dengan 0,799	tinggi
0,400 sampai dengan 0,599	cukup tinggi
0,200 sampai dengan 0,399	rendah
0,00 sampai dengan 0,199	sangat rendah

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan dan ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat realibilitas yang memadai, jika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali menghasilkan nilai ukur yang sama dan tetap. Uji realibilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data (Arikunto, 2010, hlm.170).

Uji realibilitas instrument dilakukan dengan cara menghitung realibilitas seluruh item angket menggunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_{ll} = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

2. Hasil Uji Validitas dan Relianilitas Instrumen

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja Manajerial Kepala Sekolah (Y)

Banyaknya pernyataan variable kinerja manajerial kepala sekolah (Y) sebanyak 26 item. Diujicobakan kepada 30 responden. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) maka diperoleh hasil 26 pernyataan tersebut semua dinyatakan valid. Hal ini berarti semua item dapat digunakan.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel
Kinerja Manajerial Kepala Sekolah (Y)

Nmr item	Koefisien korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan	Hitungan validitas
1	0,469	2,812	2,048	Valid	$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,469\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,469)^2}} = 2,812$ <p>Distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak dengan derajat kebebasan ($dk=n-2=30-2=28$) sehingga didapat t_{tabel} sebesar 2,048</p> <p>Kaidah keputusan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid</p> <p>Nilai 2,246 > 2,048 berarti Item nomor 1 valid, demikian Seterusnya sampai item terakhir</p>
2	0,705	5,265	2,048	Valid	
3	0,433	2,539	2,048	Valid	
4	0,730	5,651	2,048	Valid	
5	0,517	3,198	2,048	Valid	
6	0,660	4,650	2,048	Valid	
7	0,687	5,005	2,048	Valid	
8	0,733	5,708	2,048	Valid	
9	0,613	4,102	2,048	Valid	
10	0,364	2,071	2,048	Valid	
11	0,543	3,425	2,048	Valid	
12	0,633	4,327	2,048	Valid	
13	0,645	4,471	2,048	Valid	
14	0,562	3,593	2,048	Valid	
15	0,680	4,904	2,048	Valid	
16	0,594	3,911	2,048	Valid	
17	0,733	5,708	2,048	Valid	
18	0,608	4,052	2,048	Valid	
19	0,705	5,253	2,048	Valid	
20	0,520	3,222	2,048	Valid	
21	0,580	3,772	2,048	Valid	
22	0,797	6,973	2,048	Valid	
23	0,518	3,206	2,048	Valid	
24	0,686	4,986	2,048	Valid	

Nmr item	Koefisien korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan	Hitungan validitas
25	0,563	3,603	2,048	Valid	
26	0,571	3,682	2,048	Valid	

2. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi kerja kepala sekolah (X_1)

Banyaknya pernyataan variable Kepemimpinan Instruksional (X_1) sebanyak 32 item. Diujicobakan kepada 30 responden. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) maka diperoleh hasil 30 pernyataan dinyatakan valid dan 2 pernyataan tidak valid.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel

Motivasi kerja kepala sekolah (X_1)

Nmr item	Koefisien korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan	Hitungan validitas
1	0,500	3,057	2,048	Valid	$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,500\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,500)^2}} = 3,057$ <p>Distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak dengan derajat kebebasan ($dk=n-2=30-2=28$) sehingga didapat t_{tabel} sebesar 2,048</p> <p>Kaidah keputusan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid</p> <p>Nilai 3,057 > 2,048 berarti Item nomor 1 valid, demikian Seterusnya sampai item terakhir</p>
2	0,594	3,912	2,048	Valid	
3	0,716	5,426	2,048	Valid	
4	0,763	6,249	2,048	Valid	
5	0,232	1,259	2,048	Tidak Valid	
6	0,850	8,544	2,048	Valid	
7	0,519	3,212	2,048	Valid	
8	0,432	2,536	2,048	Valid	
9	0,850	8,544	2,048	Valid	
10	0,648	4,502	2,048	Valid	
11	0,524	3,254	2,048	Valid	
12	0,415	2,412	2,048	Valid	
13	0,543	3,420	2,048	Valid	
14	0,529	3,299	2,048	Valid	
15	0,850	8,544	2,048	Valid	
16	0,763	6,249	2,048	Valid	
17	0,402	2,320	2,048	Valid	
18	0,577	3,736	2,048	Valid	
19	0,506	3,101	2,048	Valid	
20	0,850	8,544	2,048	Valid	
21	0,666	4,723	2,048	Valid	
22	0,714	5,396	2,048	Valid	

Nmr item	Koefisien korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan	Hitungan validitas
23	0,334	1,876	2,048	Tidak Valid	
24	0,550	3,486	2,048	Valid	
25	0,931	13,482	2,048	Valid	
26	0,766	6,307	2,048	Valid	
27	0,763	6,249	2,048	Valid	
28	0,868	9,231	2,048	Valid	
29	0,912	11,785	2,048	Valid	
30	0,488	2,956	2,048	Valid	
31	0,477	2,874	2,048	Valid	
32	0,763	6,249	2,048	Valid	

3. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Iklim Sekolah (X_2)

Banyaknya pernyataan variabel Iklim Sekolah (X_2) sebanyak 32 item. Diujicobakan kepada 30 responden. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) maka diperoleh hasil 30 dinyatakan valid dan 2 pernyataan tidak valid.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel
Iklim Sekolah (X_2)

Nmr item	Koefisien korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan	Hitungan validitas
2	0,797	6,992	2,048	Valid	
3	0,712	5,362	2,048	Valid	
4	0,364	2,066	2,048	Valid	
5	0,669	4,764	2,048	Valid	
6	0,563	3,607	2,048	Valid	
7	0,788	6,771	2,048	Valid	
8	0,650	4,524	2,048	Valid	
9	0,437	2,570	2,048	Valid	
10	0,394	2,265	2,048	Valid	
11	0,348	1,966	2,048	Tidak Valid	
12	0,717	5,447	2,048	Valid	
13	0,483	2,920	2,048	Valid	
14	0,669	4,764	2,048	Valid	

Nmr item	Koefisien korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan	Hitungan validitas
15	0,475	2,859	2,048	Valid	
16	0,630	4,291	2,048	Valid	
17	0,738	5,782	2,048	Valid	
18	0,646	4,479	2,048	Valid	
19	0,402	2,323	2,048	Valid	
20	0,601	3,980	2,048	Valid	
21	0,705	5,255	2,048	Valid	
22	0,803	7,133	2,048	Valid	
23	0,555	3,531	2,048	Valid	
24	0,368	2,095	2,048	Valid	
25	0,491	2,981	2,048	Valid	
26	0,638	4,381	2,048	Valid	
27	0,747	5,947	2,048	Valid	
28	0,712	5,362	2,048	Valid	
29	0,145	0,776	2,048	Tidak Valid	
30	0,638	4,381	2,048	Valid	
31	0,747	5,947	2,048	Valid	
32	0,712	5,362	2,048	Valid	

4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Sekolah Efektif (Y)

Banyaknya pernyataan variabel Kinerja manajerial kepala sekolah (Y) sebanyak 26 item. Diujicobakan kepada 30 responden. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) maka diperoleh hasil 26 pernyataan tersebut semua dinyatakan reliabel. Hal ini berarti semua item dapat digunakan.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel
Kinerja manajerial kepala sekolah (Y)

Nmr Item	Koefisien Korelasi	Harga r_{11}	Harga r_{Tabel}	Keputusan	Hitungan Reliabilitas $r_{ll} = \frac{2rb}{1+rb} = \frac{2 \cdot (0,469)}{1+0,469} = 0,639$
1	0,469	0,639	0,374	Reliabel	
2	0,705	0,827	0,374	Reliabel	
3	0,433	0,604	0,374	Reliabel	
4	0,730	0,844	0,374	Reliabel	
5	0,517	0,682	0,374	Reliabel	
6	0,660	0,795	0,374	Reliabel	
7	0,687	0,815	0,374	Reliabel	
8	0,733	0,846	0,374	Reliabel	

9	0,613	0,760	0,374	Reliabel	Distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak dengan derajat kebebasan ($dk=n-2=30-2=28$) sehingga didapat t_{tabel} sebesar 0,374 Kaidah keputusan Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti reliabel Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel Ternyata $0,639 > 0,374$ berarti item nomor satu reliable, demikian seterusnya Sampai item terakhir
10	0,364	0,534	0,374	Reliabel	
11	0,543	0,704	0,374	Reliabel	
12	0,633	0,775	0,374	Reliabel	
13	0,645	0,784	0,374	Reliabel	
14	0,562	0,719	0,374	Reliabel	
15	0,680	0,809	0,374	Reliabel	
16	0,594	0,746	0,374	Reliabel	
17	0,733	0,846	0,374	Reliabel	
18	0,608	0,756	0,374	Reliabel	
19	0,705	0,827	0,374	Reliabel	
20	0,520	0,684	0,374	Reliabel	
21	0,580	0,735	0,374	Reliabel	
22	0,797	0,887	0,374	Reliabel	
23	0,518	0,683	0,374	Reliabel	
24	0,686	0,814	0,374	Reliabel	
25	0,563	0,720	0,374	Reliabel	
26	0,571	0,727	0,374	Reliabel	

5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi kerja kepala sekolah (X_1)

Banyaknya pernyataan variable Motivasi kerja kepala sekolah (X_1) sebanyak 32 item. Diujicobakan kepada 30 responden. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) maka diperoleh hasil 32 pernyataan tersebut semua dinyatakan reliabel. Hal ini berarti semua item dapat digunakan.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel
Motivasi kerja kepala sekolah (X_1)

Nmr Item	Koevisien Korelasi	Harga r_{11}	Harga r_{Tabel}	Keputusan	Hitungan Reliabilitas
1	0,500	0,667	0,374	Reliabel	$r_{ll} = \frac{2rb}{1+rb} = \frac{2 \cdot (0,500)}{1+0,500} = 0,667$ Distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak dengan derajat kebebasan ($dk=n-2=30-2=28$) sehingga didapat t_{tabel} sebesar 0,667
2	0,594	0,746	0,374	Reliabel	
3	0,716	0,834	0,374	Reliabel	
4	0,763	0,866	0,374	Reliabel	
5	0,232	0,376	0,374	Reliabel	
6	0,850	0,919	0,374	Reliabel	
7	0,519	0,683	0,374	Reliabel	
8	0,432	0,603	0,374	Reliabel	
9	0,850	0,919	0,374	Reliabel	
10	0,648	0,786	0,374	Reliabel	

11	0,524	0,687	0,374	Reliabel	Kaidah keputusan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti reliabel Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak reliabel Ternyata $0,667 > 0,374$ berarti item nomor satu reliabel, demikian seterusnya sampai item terakhir
12	0,415	0,586	0,374	Reliabel	
13	0,543	0,704	0,374	Reliabel	
14	0,529	0,692	0,374	Reliabel	
15	0,850	0,919	0,374	Reliabel	
16	0,763	0,866	0,374	Reliabel	
17	0,402	0,573	0,374	Reliabel	
18	0,577	0,732	0,374	Reliabel	
19	0,506	0,672	0,374	Reliabel	
20	0,850	0,919	0,374	Reliabel	
21	0,666	0,799	0,374	Reliabel	
22	0,714	0,833	0,374	Reliabel	
23	0,334	0,501	0,374	Reliabel	
24	0,550	0,710	0,374	Reliabel	
25	0,931	0,964	0,374	Reliabel	
26	0,766	0,868	0,374	Reliabel	
27	0,763	0,866	0,374	Reliabel	
28	0,868	0,929	0,374	Reliabel	
29	0,912	0,954	0,374	Reliabel	
30	0,488	0,656	0,374	Reliabel	
31	0,477	0,646	0,374	Reliabel	
32	0,763	0,866	0,374	Reliabel	

6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Iklim Sekolah (X_2)

Banyaknya pernyataan variable Iklim Sekolah (X_2) sebanyak 32 item. Diujicobakan kepada 30 responden. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) maka diperoleh hasil 31 pernyataan dinyatakan reliabel dan 1 pernyataan dinyatakan reliabel.

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel
Iklim Sekolah (X_2)

Nmr Item	Koefisien Korelasi	Harga r ₁₁	Harga r _{Tabel}	Keputusan	Hitungan Reliabilitas
1	0,600	0,750	0,374	Reliabel	$r_{11} = \frac{2rb}{1+rb} = \frac{2 \cdot (0,600)}{1+0,600} = 0,750$ Distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$) sehingga didapat t_{tabel} sebesar 0,374
2	0,797	0,887	0,374	Reliabel	
3	0,712	0,832	0,374	Reliabel	
4	0,364	0,533	0,374	Reliabel	
5	0,669	0,802	0,374	Reliabel	
6	0,563	0,721	0,374	Reliabel	
7	0,788	0,881	0,374	Reliabel	
8	0,650	0,788	0,374	Reliabel	

Nmr Item	Koevisien Korelasi	Harga r11	Harga r _{Tabel}	Keputusan	Hitungan Reliabelitas
9	0,437	0,608	0,374	Reliabel	Kaidah keputusan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti reliabel Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak reliabel
10	0,394	0,565	0,374	Reliabel	
11	0,348	0,517	0,374	Reliabel	Ternyata 0,750 > 0,374 berarti item nomor satu reliabel, demikian seterusnya sampai item terakhir
12	0,717	0,835	0,374	Reliabel	
13	0,483	0,652	0,374	Reliabel	
14	0,669	0,802	0,374	Reliabel	
15	0,475	0,644	0,374	Reliabel	
16	0,630	0,773	0,374	Reliabel	
17	0,738	0,849	0,374	Reliabel	
18	0,646	0,785	0,374	Reliabel	
19	0,402	0,573	0,374	Reliabel	
20	0,601	0,751	0,374	Reliabel	
21	0,705	0,827	0,374	Reliabel	
22	0,803	0,891	0,374	Reliabel	
23	0,555	0,714	0,374	Reliabel	
24	0,368	0,538	0,374	Reliabel	
25	0,491	0,658	0,374	Reliabel	
26	0,638	0,779	0,374	Reliabel	
27	0,747	0,855	0,374	Reliabel	
28	0,712	0,832	0,374	Reliabel	
29	0,145	0,253	0,374	Tidak Reliabel	
30	0,638	0,779	0,374	Reliabel	
31	0,747	0,855	0,374	Reliabel	
32	0,712	0,832	0,374	Reliabel	

G. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus dan yang lainnya. Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Dalam penelitian ini analisis deskriptif menggunakan alat bantu *software SPSS versi 20 for windows*.

Hasil perhitungan data analisis deskriptif selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilaian persentase skor tanggapan responden (Sugiyono, 2008)

Tabel 3.12 Kriteria Skor Rata-rata Variabel

No	Rata-rata Skor	Kriteria
1	4,21 – 5,00	sangat tinggi
2	3,41 – 4,20	tinggi
3	2,61 – 3,40	cukup tinggi
4	1,81 – 2,60	rendah
5	1,00 – 1,80	sangat rendah

2. Uji Pesyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menuntut uji persyaratan analisis. Analisis varian mempersyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok-kelompok yang dibandingkan homogen. Oleh karena itu analisis varian mempersyaratkan uji normalitas dan homogenitas data. Begitu pula untuk analisis regresi, menuntut pra syarat adanya uji normalitas dan uji linieritas. Pengolahan dan analisis data dalam sebuah penelitian menjadi sangat penting karena dari data yang diperoleh, dilakukan proses pengolahan menghasilkan sebuah kesimpulan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Karena dalam statistik parametrik mempersyaratkan data yang akan diolah harus berdistribusi normal. Uji Normalitas dilakukan untuk masing-masing variable penelitian yakni, Motivasi kerja (X_1), Iklim Sekolah (X_2) dan Kinerja manajerial kepala sekolah (Y). Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan menggunakan *Software SPSS ver. 20 for Windows*. dengan ketentuan :

- Probabilitas Sig. > 0,05 , maka H_0 diterima.

Berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

- Probabilitas Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linieritas dilakukan terhadap masing-masing variable penelitian yakni: uji linieritas variable motivasi kerja (X_1) terhadap Kinerja manajerial kepala sekolah (Y), dan variable Iklim Sekolah (X_2) terhadap kinerja manajerial kepala sekolah (Y). uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji-t dengan bantuan *Software SPSS ver. 20 for Windows*. dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Analisis Data Untuk Pengujian Hipotesis

Analisis pengujian hipotesis dilakukan untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis penelitian didukung atau tidak didukung oleh fakta empirik. Analisis pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah uji persyaratan analisis dipenuhi yakni: data penelitian masing-masing variable berdistribusi normal dan antar variable mempunyai hubungan yang linier. Uji analisis hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi dan regresi sederhana maupun ganda. Untuk analisis data pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software SPSS ver. 20 for Windows*.

Untuk memberi arti tingkat hubungan antar variabel dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagaimana yang dikemukakan Riduwan (2010, hlm.221) sebagai berikut :

Tabel 3.13
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat/tinggi
0,60 – 0,799	Kuat/tinggi
0,40 – 0,599	Cukup kuat/tinggi
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

- a. Untuk menguji Kontribusi Motivasi kerja (X_1) terhadap Kinerja manajerial kepala sekolah (Y) digunakan analisis regresi linier sederhana antar dua variable tersebut. Setelah ditemukan koefisien regresi, kemudian dilakukan uji signifikansi untuk menentukan besaran koefisien korelasi antara motivasi kerja (X_1) dan Kinerja manajerial kepala sekolah (Y).
- b. Untuk menguji kontribusi Iklim Sekolah (X_2) terhadap Kinerja manajerial kepala sekolah (Y) digunakan analisis regresi linier sederhana antar dua variable tersebut. Setelah ditemukan koefisien regresi, kemudian dilakukan uji signifikansi untuk menentukan besaran koefisien korelasi antara Iklim Sekolah (X_2) dan Kinerja manajerial (Y).
- c. Untuk menguji kontribusi Motivasi kerja (X_1) dan Iklim Sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap Kinerja manajerial kepala sekolah (Y) digunakan analisis regresi ganda mengenai kontribusi Motivasi kerja (X_1) dan Iklim Sekolah (X_2) secara bersana-sama terhadap Kinerja manajerial kepala sekolah (Y). Setelah ditemukan persamaan regresi ganda, kemudian dilakukan uji signifikansi dan uji kelinieran persamaan regresi. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi arah koefisien dan kelinieran persamaan dengan menggunakan Analisis Varians.